

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah wahana untuk meningkatkan dan menumbuhkan sifat SDM (sumber daya manusia), dalam undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yang berisi tentang system pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik itu secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Mengingat GBHN 1983, pendidikan adalah pekerjaan sadar untuk menumbuhkan karakter dan kapasitas di dalam dan di luar sekolah, yang dapat bertahan selamanya.¹ Menurut Driyarka Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia yang lebih muda.²

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan seorang instruktur sebagai cara untuk maju. Pengajar menjadi *fasilitator* yang melayani, mengarahkan, dan mendorong siswa menuju pintu-pintu pencapaian. Pengajar berkewajiban membina teknik pembelajaran yang disukai siswa, khususnya pengaturan yang hati-hati agar siswa dapat belajar, terdorong untuk belajar dan giat belajar terus menerus. Menurut Warsita dalam buku Mukrimaa pembelajaran adalah pekerjaan yang dibuat untuk siswa untuk belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah suatu gerakan yang dimodifikasi oleh pengajar, terencana, dan sistematis untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa, yang menekankan pada pemberian aset belajar bagi siswa.³ Di samping kewajiban ahli pendidik dalam sistem pembelajaran, dalam latihan pembelajaran instruktur diperlukan untuk secara konsisten merencanakan segala

¹ Chomaidi dan Salamah. 2018. *PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN STRATEGI PEMBELAJARAN SEKOLAH*. Jakarta; PT.Grasindo. hal 148.

² Munir Yusuf, 2018, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Palopo*; IAIN Palopo, hal 9.

³ Syifa S. Mukrimaa, 2014. *53 Metode belajar dan Pembelajaran*, Bandung; UPI, hal. 34-

sesuatu yang diidentikkan dengan wahyu yang akan terjadi. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berhasil, terutama tujuan konklusif yang diandalkan untuk dikuasai oleh semua siswa dengan hasil belajar yang memuaskan. Sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik khususnya dalam proses pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah bagian penting dari sekolah. Setiap orang tentu membutuhkan ilmu untuk berpikir secara numerik, nalar, sah, berpikir, fundamental, inovatif menyampaikan dengan baik dan memutuskan. Sistem pembelajaran sering mengalami hambatan-hambatan yang berbeda yang mengganggu sistem pembelajaran sehingga siswa kurang tepat dalam menoleransi dan memahami suatu materi tertentu. Hal ini dikarenakan matematika merupakan bidang ilmu teoritis, sehingga membutuhkan ketelitian yang luar biasa terhadap mahasiswa agar materi yang disampaikan dapat dilihat dengan tepat. Namun, sebagai pengetahuan tentang lapangan, siswa cenderung tidak dinamis dalam sistem pembelajaran karena model pembelajaran yang diterapkan sebenarnya tidak mendukung siswa untuk terlibat secara efektif dengan pembelajaran dan banyak siswa benar-benar berpikir matematika adalah sebuah subjek yang merepotkan, menakutkan, dan melelahkan. Jadi hasil belajar yang dicapai rendah atau tidak bisa dibilang paling ekstrim. Seperti yang terlihat dinilai ujian akhir semester dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Semester Kelas XI-A dan XI-B

Nilai	F ₁	F ₂
40-49	6	5
50-59	9	9
60-69	1	2
70-79	0	0
80-89	0	0
90-99	0	0
Jumlah	16	16

Dari nilai ujian akhir semester di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah untuk mata pelajaran matematika, karena untuk nilai KKM pada MA yaitu 75. Dikc and Carey

menyatakan bahwa seorang guru hendaknya mampu mengetahui karakteristik siswa, sebab dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat dengan mudah menentukan atau menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yang tentunya dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar.⁴ Namun pada kenyataannya siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga kesulitan dalam menentukan dan menyesuaikan metode pembelajaran. Pada dasarnya, hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diantaranya adalah gaya belajar, kemampuan awal, motivasi belajar, IQ, keaktifan belajar, sikap ilmiah dan sikap keingintahuan siswa. sedangkan faktor eksternal meliputi metode, model, sarana prasarana pembelajaran, serta media pembelajaran. Setiap siswa mempunyai perbedaan gaya belajar, gaya belajar seseorang adalah campuran dari bagaimana ia menyimpan, dan kemudian memilah dan mengawasi data. Dalam *Quantum Learning*, dinyatakan bahwa ada 3 macam gaya belajar, yaitu visual, auditory, dan kinestetik.⁵

1. Gaya belajar visual merupakan suatu gaya belajar siswa dengan cara melihat.
2. Gaya belajar auditory merupakan suatu gaya belajar siswa dengan cara mendengar.
3. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar siswa dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Hasil belajar yang paling ekstrim harus sesuai dengan gaya belajar siswa. Setiap siswa akan memiliki lebih dari satu gaya belajar digunakan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika instruktur dapat membedakan pola dalam gaya belajar siswa, ini akan sangat berharga dalam membina sistem pembelajaran dan dapat membantu pendidik dalam memilih metodologi, model, dan strategi pembelajaran yang dinamis.

Untuk membantu teknik pembelajaran yang dinamis, pendidik bisa menggunakan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran yang penting.

⁴ Halim, A. 2012. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Secanggang". Jurnal tabularasa PPS Unimed hal 141-158.

⁵ Bobbi deporter & mike hernacki, 2002, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, Bandung: kalifa, hal 110-112

Sebagaimana ditunjukkan oleh Prawiradilaga dalam buku Rusydi, model dapat diartikan sebagai penyajian yang realistis, teknik kerja yang baku atau teratur dan mengandung perenungan atau klarifikasi yang mencerahkan sebagai gagasan.⁶ Dapat dimengerti bahwa suatu model pembelajaran adalah rangkaian, rencana atau struktur yang teratur dan sistematis. Model pembelajaran merupakan aturan untuk menunjukkan perencana dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti melihat kesulitan dalam proses pembelajaran, maka solusi dalam Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang membantu yaitu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang memiliki berbagai tingkat kemampuan. Model pembelajaran yang digunakan dalam review ini adalah model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* dan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Sedangkan metode memainkan bagian yang sangat penting dalam mendidik. Teknik umumnya berjalan sebagai tanda atau “cara mengolah” realisasi sehingga dapat berjalan dengan baik, teratur dan efisien. Teknik dalam arti sebenarnya berarti "jalan". Pada umumnya, strategi dapat disinggung sebagai teknik atau sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Metode dapat juga dipahami sebagai cara, prosedur atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adapun menurut Suyatno dalam buku Indah Lestari metode pembelajaran *student fasilitator and explaining* adalah metode yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertukar pikiran menyampaikan pikiran dan perasaan kepada siswa lain.⁸ Menurut Suherman di Humaira, AIR mewakili *Auditory, Intellectually dan Repetition*. Ulasan ini menerima bahwa itu akan menarik jika Anda fokus pada tiga hal ini. Hear-able yang mengandung arti perasaan telinga, yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan cara mendengarkan, mendengarkan, berbicara, memperkenalkan, menentang, menawarkan sudut pandang dan bereaksi. Mental yang berarti kemampuan berpikir yang harus

⁶ Rusydi Ananda, 2019. *perencanaan pembelajara* , Medan: LPPPI, hal 32.

⁷ *Ibid.* hal 45.

⁸ Lestari indah, dkk, 2014, "Pengaruh Model Pembelajaran *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINNG Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*" Jurnal mimbar PGSD, Vol.2, No.1, hal 2

dipersiapkan melalui praktik dalam berpikir, membuat, menangani masalah dan menerapkan, redundansi yang mengandung arti pengulangan, sehingga pemahaman lebih mendalam dan lebih luas.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apa pengaruh penting dalam mencapai hasil belajar siswa yang ditinjau dari gaya belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *student fasilitator and explaining* dan *auditory intellectual repetition* pada materi logika. Dengan demikian, peneliti akan memimpin ulasan dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Materi Logika.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika yang dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum dapat melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
5. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penting untuk membatasi masalah dengan tujuan agar eksplorasi ini lebih berpusat pada masalah yang akan direnungkan. Jadi masalah yang mendesak adalah:

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan AIR (*Auditory Intellectually Repetition*).

⁹ Agus Krisno budyanto , 2016, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centerd Learning (SCL)*, Malang: UMM Press, hal 21-24.

2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MA Sekolah AL-FALAH pada materi.
3. Materi yang akan diajarkan adalah Logika Matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Mengingat batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Metode Pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *student fasilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory.
2. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetation* terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dan *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar yang ditinjau dari gaya belajar siswa pada materi logika.

1.6.2 Secara praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Peneliti dapat memastikan siswa untuk menyampaikan pemikiran atau pendapatnya serta membuat siswa menjadi *fasilitator* untuk temannya. Dan dapat membantu siswa bekerjasama dalam suatu kelompok.

1.6.2.2 Bagi Guru

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya menggunakan model atau metode dalam proses pembelajaran. Dan guru dapat memahami kemampuan siswa dalam belajar.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran dan dapat membimbing guru dalam memberikan pembelajaran yang baik baik dalam menggunakan metode, model, strategi dan juga media.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan dan dapat mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dan *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar siswa.